

PENERAPAN 8 KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SD

Faizah Fitriany¹, Hafnie Izka Ramadhani², Ratna Azzahra Rizkiatin³,
Nur Rahmatia⁴, Septi Fitri Meilana⁵

¹²³⁴⁵PGSD Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

¹fitrianyfaizah@gmail.com, ²hafnieizkaramadhani@gmail.com,

³ratna.azzahra36@gmail.com, ⁴2001025338@uhamka.ac.id,

⁵septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This study examines the application of basic teaching skills in elementary schools using a systematic literature review approach. The basic teaching skills include abilities in planning, executing, and evaluating the teaching and learning process. The research uses a literature review to analyse various relevant sources and identify the theoretical gaps between previous research results and the latest developments in the field. The main focus of this research is on the effective application of basic teaching skills to improve the quality of teaching in elementary schools. The findings of this study show that mastering basic teaching skills is crucial for teachers in supporting the success of the learning process and enhancing students' motivation. Various theories explain how basic teaching skills can be applied in elementary schools, emphasising the importance of an appropriate approach to meet the needs of students and the educational context. The study concludes that training and development of basic teaching skills for teachers are essential to improving the quality of education in elementary schools.

Keywords: Basic Teaching Skills, Elementary Education, Effective Teaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan keterampilan dasar mengajar di Sekolah Dasar dengan pendekatan sistematik kajian literatur. Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk menemukan kesenjangan teori antara hasil penelitian sebelumnya dan perkembangan teori terbaru. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada penerapan keterampilan dasar mengajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat berbagai teori yang menjelaskan bagaimana keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan di

sekolah dasar dan pentingnya pendekatan yang tepat agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar mengajar bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Pendidikan Dasar, Pengajaran Efektif

A. Pendahuluan

Di dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara efektif. Keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan menjelaskan, bertanya secara efektif, mengelola kelas dan waktu, serta memberikan penguatan, menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna (Rachmawati dkk., 2021). Tanpa penguasaan keterampilan-keterampilan tersebut, proses pembelajaran berisiko menjadi pasif dan tidak terarah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya harus mahir mengajar, tetapi juga mampu menyusun bahan ajar yang

kontekstual, kreatif, dan mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu contohnya adalah penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Ariani & Utami, 2022). Hal ini menekankan pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar yang terintegrasi secara menyeluruh, tidak hanya pada saat penyampaian materi, tetapi juga sejak tahap perencanaan pembelajaran.

Namun demikian, berbagai pelatihan yang telah diikuti oleh guru sering kali belum cukup menjawab tantangan nyata yang mereka hadapi di lapangan. Masih ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Tantangan semakin

besar dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan yang tersedia di sekolah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh penerapan delapan keterampilan dasar mengajar terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata mengenai implementasi keterampilan dasar mengajar dalam konteks Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Pemahaman yang lebih dalam terhadap integrasi keterampilan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan pelatihan guru yang lebih tepat sasaran ke depannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau Systematic Literature Review (SLR). Tujuan utama penelitian adalah menganalisis dan membandingkan berbagai teori yang ada dengan teori-teori

sebelumnya melalui telaah pustaka mendalam. Sumber literatur yang digunakan berasal dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal penelitian, dengan pengambilan data melalui mesin pencari literatur elektronik Mendeley dan Google Scholar.

Proses diawali dengan identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu penerapan 8 keterampilan dasar mengajar di Sekolah Dasar. Kriteria seleksi literatur meliputi: (1) artikel penelitian atau kajian teoritis, (2) publikasi dalam rentang tahun 2021-2025, (3) tersedia dalam teks lengkap, dan (4) relevan dengan konteks pendidikan dasar. Setelah literatur terkumpul, dilakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan temuan dari masing-masing sumber.

Penelitian ini bersifat eksploratif, sehingga fokus analisis adalah pada diskusi mendalam terhadap literatur yang ada. Hasil telaah pustaka kemudian digunakan untuk merumuskan sintesis dan perbandingan antarteori, serta melihat kesenjangan antara teori sebelumnya dengan temuan penelitian terbaru. Metode ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif teoritis secara komprehensif tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu penelitian tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut (Rahman et al., 2022), Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi baru dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik kepada seluruh siswa. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk perilaku yang mendasarkan dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan analisis berbagai kajian literatur terbaru (2021-2025), ditemukan bahwa banyak guru sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menguasai dan mengembangkan keterampilan pedagogis secara komprehensif. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun guru memiliki

pengalaman mengajar, pemahaman mereka terhadap komponen-komponen esensial dalam keterampilan mengajar masih terbatas dan sering kali tidak diterapkan secara optimal dalam praktik pembelajaran. Kajian-kajian tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik mengajar yang dilakukan dengan landasan teoritis yang seharusnya menjadi dasar pengembangan profesional guru. Beberapa jurnal bahkan menyebutkan bahwa tanpa pemahaman konseptual yang memadai, pengalaman mengajar yang panjang tidak serta merta menjamin keterampilan mengajar yang efektif dan berdampak pada pembelajaran siswa.

Penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar menjadi kunci sukses dalam menciptakan pembelajaran Sekolah Dasar yang efektif. Berikut rincian keterampilan tersebut serta strategi penerapannya untuk mewujudkan proses belajar yang dinamis dan bermakna.

A. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

1. Keterampilan Bertanya

Menurut (Wahyuni, 2022), keterampilan bertanya memegang

peran krusial dalam pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh para ahli, “bertanya itu sendiri adalah berstimulasi”, sebuah ucapan verbal yang memicu respons berupa pengetahuan atau pertimbangan dari siswa. Pertanyaan yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai stimulus efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pertanyaan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama:

Pertama, pertanyaan berdasarkan maksudnya, meliputi: Pertanyaan permintaan (compliance question), Pertanyaan retorik (rhetorical question), Pertanyaan menuntun (prompting question), Pertanyaan menggali (probing question)

Kedua, pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom, mencakup: Pertanyaan pengetahuan (recall/knowledge question), Pertanyaan pemahaman (comprehension question), Pertanyaan penerapan (application question), Pertanyaan sintesis (synthesis question), Pertanyaan evaluasi (evaluation question).

Implementasi pertanyaan yang variatif dan tepat dan sesuai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Misalnya, pertanyaan tingkat tinggi (sintesis/evaluasi) mendorong analisis kritis, sementara pertanyaan menggali (probing) membantu guru memahami proses berpikir siswa.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Menurut (Damanik et al., 2021), memberi penguatan merupakan tindakan terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Keterampilan memberikan penguatan ialah keterampilan memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut (Shidiq et al., 2024), keterampilan penggunaan variasi

dalam pembelajaran melibatkan kemampuan guru untuk menggunakan berbagai model, metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan maupun gaya belajar yang beragam dari peserta didik. Penggunaan variasi dalam pembelajaran dapat mencakup penggunaan media berbasis teknologi, pembelajaran kolaboratif, proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, simulasi, dan lain-lain.

Aspek-aspek utama dari keterampilan penggunaan variasi dalam pembelajaran termasuk: 1) Menggunakan berbagai pendekatan untuk memperkenalkan materi pembelajaran, seperti ceramah, presentasi multimedia, demonstrasi, atau studi kasus, 2) Menyediakan berbagai jenis aktivitas pembelajaran, termasuk individu, kelompok kecil, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk mendukung pembelajaran yang berbeda, 3) Memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk buku teks, materi online, permainan pembelajaran, dan kunjungan lapangan, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik, 4) Menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian untuk

memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik, termasuk peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda atau tingkat kemampuan yang beragam.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan menurut (Ndukang and Inya, 2023), merupakan kemampuan guru untuk menyajikan informasi secara lisan tentang suatu objek, situasi, fakta atau data yang diorganisasikan secara sistematis. Keterampilan menjelaskan yang baik ditunjukkan dengan pernyataan yang jelas, pernyataan yang relevan, susunan kalimat yang baik, hubungan antar kalimat yang runtut serta penggunaan kata-kata yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Sudewiputri et al., 2023) merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam

memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik siap mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan membantu peserta didik dalam menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum, atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kemampuan mengajar kelompok kecil menurut (Ninda et al., 2022), merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher trainee. Dalam kegiatan mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan kerja kelompok. Namun, dalam suatu kegiatan diskusi sering dijumpai siswa ngobrol tentang hal-hal di luar materi diskusi. Untuk itu keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif.

7. Keterampilan Penguasaan Kelas

Keterampilan penguasaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengelola iklim

belajar yang optimal. Menurut (Garung et al., 2022), agar iklim belajar menjadi optimal maka guru harus mampu memahami karakteristik dari peserta didik, materi yang dibawakan serta strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu selama proses pembelajaran berlangsung petunjuk yang ditujukan kepada peserta didik haruslah jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan berdampak pada kelas yang kacau. Perhatian guru juga merupakan hal yang penting oleh karena itu perlu membagi perhatian secara merata ke seluruh anggota kelas.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Menurut (Bilqis et al., 2022), komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Peran Keterampilan Dasar dalam Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar

Dalam merancang pembelajaran, guru sekolah dasar perlu memiliki kemampuan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyeluruh dan menyentuh aspek emosional siswa. Keterampilan ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak.

1. Keterampilan Pedagogik

Guru harus memahami cara anak belajar, kebutuhan belajar mereka, serta cara menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh semangat. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran sangat menentukan

arah kegiatan di kelas dan memengaruhi hasil belajar secara langsung. Selain itu, Kunandar (2023) menekankan pentingnya pemilihan metode yang tepat agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep. Penilaian yang objektif, materi ajar yang relevan, serta suasana kelas yang mendukung menjadi bagian penting dari keterampilan ini. Lingkungan belajar yang nyaman, menurut Nurhadi (2022), mendorong siswa untuk lebih aktif, berani bertanya, dan menumbuhkan motivasi belajar mereka.

2. Keterampilan komunikasi

Seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi secara sederhana, jelas, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Tidak hanya berbicara, guru juga harus menjadi pendengar yang baik, mampu menangkap aspirasi dan kebutuhan siswa. Majid (2020) menyebutkan bahwa komunikasi yang terbuka dan positif antara guru dan murid menciptakan suasana yang kondusif serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Umpan balik yang membangun juga menjadi bagian dari komunikasi yang mendukung proses belajar,

karena membantu siswa mengetahui perkembangan mereka. Selain itu, komunikasi yang baik dengan orang tua juga penting agar perkembangan siswa dapat dipantau secara menyeluruh.

3. Keterampilan mengelola kelas

Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah menciptakan iklim belajar yang tertib dan nyaman. Pengelolaan kelas mencakup pembuatan aturan bersama, pengelolaan waktu, serta strategi untuk menghindari dan menangani gangguan yang mungkin muncul. Nurhadi (2022) menegaskan bahwa aturan yang disusun bersama siswa cenderung lebih dihormati dan diikuti karena siswa merasa dilibatkan. Guru juga harus bisa menciptakan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan tetap fokus. Kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien juga sangat membantu dalam menjaga kelancaran pembelajaran (Kunandar, 2023).

4. Keterampilan memanfaatkan teknologi pembelajaran

Kemampuan menggunakan media berbasis teknologi kini menjadi bagian penting dari keterampilan guru. Penggunaan video, aplikasi interaktif, dan platform digital lainnya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Mulyasa (2022) menyebut bahwa teknologi dapat menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa. Namun, guru juga perlu selektif memilih media yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa, agar teknologi tidak menjadi gangguan, tetapi menjadi alat bantu yang efektif (Kemendikbudristek, 2021).

5. Keterampilan refleksi dan evaluasi diri

Guru yang profesional adalah mereka yang terbuka terhadap perbaikan. Refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan membantu guru mengenali apa yang berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Majid (2020) menyatakan bahwa guru yang rutin melakukan refleksi akan lebih mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa. Refleksi bisa dilakukan sendiri maupun bersama

rekan sejawat dalam diskusi kelompok atau komunitas belajar guru.

C. Implikasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dan Kaitannya dengan Bahan Ajar, LKS, serta Media Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan pondasi penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa. Penyampaian pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan penggunaan komponen pendukung yang tepat seperti bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan alat bantu pembelajaran. (Menurut Saputro 2021), pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, yang dapat difasilitasi dengan penerapan bahan ajar, LKS, dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

1. Bahan Ajar

Menurut (Pannen 1995 dalam Poerwati & Amir 2013) Bahan ajar merupakan bentuk bahan beragam yang dimanfaatkan pendidik atau fasilitator untuk menunjang proses

pembelajaran, meliputi tidak hanya buku teks, tetapi juga modul pembelajaran, lembar aktivitas, serta berbagai media instruksional lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa cakupan materi pengajaran melampaui sekadar publikasi tercetak, melainkan dapat pula berbentuk sarana multimedia.

Kemampuan adaptasi materi pembelajaran memberi kesempatan pada pendidik untuk mengkustomisasi proses belajar sesuai dengan ketertarikan, preferensi cara belajar, dan tingkat kesiapan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh (Poerwati dan Amir 2013) dalam penelitian mereka, penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dengan mempertimbangkan fleksibilitas memungkinkan para pendidik menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berdampak dan selaras dengan karakteristik unik siswa dalam kelas mereka.

Bahan ajar untuk siswa seperti buku pelajaran, modul, lembar kerja siswa, dan media digital berperan sebagai pedoman dan alat untuk studi mandiri peserta didik. (Poerwati dan Amir 2013) berpendapat bahwa bahan ajar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan

kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Materi pendidikan yang relevan dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa akan mendorong semangat dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Arikarani & Amirudin, 2021). Dengan kata lain, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan konteks dan mudah diakses membantu siswa untuk membangun pemahaman dengan cara yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

2. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Bahan pengajaran di kelas yang disebut Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu instrumen yang digunakan guru. LKS dengan dasar konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengembangkan sikap kritis, serta mengembangkan dan mengaplikasikan gagasan mereka sendiri. Menurut (Sasongko dan Yanti 2016) menunjukkan pengembangan LKS dengan pendekatan konstruktivisme, yang memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui aktivitas investigasi dan penyelesaian masalah. LKS hasil pengembangan tersebut terbukti

memiliki tingkat validitas dan efektivitas yang tinggi dalam memperkuat pemahaman siswa tentang konsep persamaan garis.

Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi sebagai penghubung antara aspek konseptual dan implementasi praktis dalam konteks pembelajaran, membuka peluang bagi peserta didik untuk mengkonstruksi basis pengetahuan melalui pengalaman pembelajaran hands-on. Dalam paradigma pembelajaran konstruktivis, LKS menjadi wahana yang mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman secara mandiri melalui serangkaian aktivitas penyelidikan, interaksi dialogis, dan evaluasi reflektif. Menurut studi yang dilakukan (Fitriani dan Jatmiko 2021) mendemonstrasikan bahwa implementasi LKS dengan orientasi pendekatan saintifik berhasil meningkatkan kapabilitas proses sains dan memperdalam internalisasi konsep pada peserta didik. Fenomena ini mengilustrasikan dualitas fungsi LKS tidak sekadar sebagai media penyalur konten pembelajaran yang efisien, namun juga sebagai katalisator dalam penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dalam kerangka

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Konsekuensinya, LKS menjadi instrumen krusial dalam orkestrasi pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif dengan fokus pengembangan kompetensi era digital.

3. Media Pembelajaran

Menurut (Sanjaya 2012 dalam Juaeni, dkk 2020), media pembelajaran mencakup semua elemen terkait perangkat, konteks lingkungan, dan berbagai aktivitas yang berfungsi untuk memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan kecakapan, serta mentransformasi sikap pada setiap individu yang memanfaatkannya.

Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan penghubung antara pendidik sebagai sumber informasi dengan peserta didik sebagai penerima informasi, yang berisikan konten atau materi pembelajaran dengan topik tertentu. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu memikat minat peserta didik, memperjelas materi yang disampaikan, menghadirkan variasi metode, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam aktivitas belajar, tidak sekadar menyimak penjelasan guru. Di tengah

perkembangan era digital seperti sekarang, integrasi teknologi dalam media pembelajaran semakin vital. Menurut (Arditya Isti dkk 2020), implementasi media pembelajaran berbasis teknologi merupakan strategi yang ditempuh oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, inovatif, dan menstimulasi kreativitas peserta didik. Dengan pendekatan ini, media pembelajaran yang dikembangkan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai konsep.

E. Kesimpulan

Penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap guru sekolah dasar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Delapan keterampilan utama, seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, serta membimbing diskusi kelompok kecil, menjadi fondasi dalam membentuk suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun, dalam

praktiknya masih ditemukan guru yang belum menerapkan keterampilan tersebut secara optimal, baik karena kurangnya pelatihan maupun keterbatasan pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lapangan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga penting dilakukan guna mengembangkan model pelatihan yang relevan, sekaligus mengkaji dampak keterampilan mengajar terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kompetensi pedagogik guru semakin kuat dan mampu menjawab tantangan pendidikan dasar saat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Utami, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Higher Order Thinking Skills untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 145–154
- Arditya Isti, dkk. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140
- Arikarani, A., & Amirudin, A. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar informatika untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 7 Kersana. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5381–5387.
- Bilqis, R., Hasanah, N., & Suklani. (2022). Keterampilan Guru dalam Mengajar. *Tanzhimuna*, 2(2), 283. Retrieved 04 30, 2025 from keterampilan dasar mengajar: <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/188/159>
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Binjai: umsu press. Retrieved 04 30, 2025 from Keterampilan Dasar Mengajar: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hio_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA41&dq=keterampilan+dasar+mengajar&ots=D5AbJ4rFiP&sig=FODw65gvJ7faJNRHinoudtcsmw&redir_esc=y#v=onepage&q=keterampilan%20dasar%20mengajar&f=false
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Fitriani, A., & Jatmiko, B. (2021). Penerapan LKS Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- dan Pembelajaran Dasar, 8(2), 88–96.
- Garung, E. R., Kaleka, Y. U., & Deke, O. (2022). Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru dalam Melaksanakan Program Seminar Praktik Sekolah (SPS) di SMAN 1 Kota Tambolaka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 500. Retrieved 04 30, 2025 from keterampilan dasar mengajar: <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/705/423>
- Juhaeni, dkk (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Islamic Education at Elementary School*.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kunandar. (2023). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2020). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndukang, S., & Inya, M. N. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Biologi. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09, 154. Retrieved 04 30, 2025 from keterampilan dasar mengajar: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/28144/16519>
- Ninda, D. V., Ananda, R., Azra, D. I., & Pahmi. (2022). Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmi-Ilmi Pendidikan*, 2(2), 140. Retrieved 04 30, 2025 from keterampilan dasar mengajar: <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/711/574>
- Nurhadi. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Poerwati, E., & Amir, M. T. (2013). Pengembangan bahan ajar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,

- 4, 13268. Retrieved 04 29, 2025 from keterampilan dasar mengajar: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10764/8185>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sasongko, A. D., & Yanti, A. W. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berlandaskan konstruktivisme pada materi persamaan garis. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 1(10), 788-796.
- Shidiq, A. S., Suparman, A. R., Suhartawan, V. V., Yulianti, S. D., Husniah, W. O., & Kasim, H. (2024). MICROTEACHING. (A. Yanto, Ed.) Padang: GET PRESS INDONESIA. Retrieved 04 30, 2025 from keterampilan dasar mengajar: https://www.researchgate.net/profile/Hasanudin-Kasim/publication/382829410_MICROTEACHING_MICROTEACHING/links/66add19d299c327096a7a313/MICROTEACHING-MICROTEACHING.pdf#page=20
- Sudewiputri, M. P., Astuti, N. I., & Febryan, I. (2023). PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS TRIATMA MULYA. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2, 100. Retrieved 04 30, 2025 from keterampilan dasar mengajar: <https://anthor.org/anthor/article/view/107/74>
- Wahyuni, N. (2022). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR DI KELAS RENDAH. *Jurnal Guru Kita*, 6, 434. Retrieved 04 30, 2025 from <https://media.neliti.com/media/publications/585820-mengembangkan-keterampilan-dasar-mengajar-018305fa.pdf>
- Wahyuni, N. (2022). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR DI KELAS RENDAH. *Jurnal Guru Kita*, 6, 433. Retrieved 04 30, 2025 from <https://media.neliti.com/media/publications/585820-mengembangkan-keterampilan-dasar-mengajar-018305fa.pdf>